

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melaksanakan penelitian tentang Pemaknaan Surat Al-Fatihah dalam Tradisi Ngalungi di Dusun Sendang Kabupaten Rembang, peneliti menyimpulkan seluruh isi skripsi ini sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Sendang

Keadaan sosial keagamaan masyarakat Dusun Sendang bisa dibilang sangat baik, masyarakat meyakini ritual-ritual keagamaan mempunyai kekuatan yang dapat membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Tradisi syukuran yang dilakukan oleh masyarakat setiap tahun berupa wujud do'a bersama. Mayoritas masyarakat Dusun Sendang berpendidikan rendah hal ini menyebabkan masyarakat mempercayai dengan kuat tradisi dan kepercayaan yang ada karena pemahamannya belum tercampur dengan pemahaman kontemporer. Keadaan ekonomi penduduk Dusun Sendang cukup baik, itulah yang memotivasi warga melakukan syukuran dengan cara mendekatkan diri kepada Allah melakukan do'a bersama melalui adat ngalungi. Masyarakat bersyukur kepada Allah yang telah menurunkan rizki berupa panen padi dengan hasil panen itu bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat juga memohon kepada Allah supaya diberikan ampunan, kesehatan, dan keberkahan hidup. Keadaan sosial kebudayaan masyarakat Dusun Sendang masih memegang teguh tradisi warisan leluhur.

2. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Ngalungi

Susunan acara dalam pelaksanaan tradisi ngalungi terdiri dari lima tahapan.

Pertama, berkumpul di tempat pelaksanaan tradisi ngalungi. Warga berkumpul di dalam masjid dan mushola Dusun Sendang membentuk formasi duduk melingkar dengan harapan semakin terwujudnya persatuan dan kekeluargaan antar warga. Masyarakat membawa ketupat, lepet, dan sayur semur sebagai makanan khas tradisi ngalungi.

Kedua, pembacaan ikrar dan tujuan oleh pemimpin tradisi. Tujuan dilaksanakannya tradisi ngalungi sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah setelah panen padi dan mempererat tali silaturahmi antar warga.

Ketiga, pembacaan do'a dipimpin oleh modin. Bacaan do'a terdiri dari surat Al-Fatihah, sholawat, dan do'a syukuran atau selamatan.

Keempat, makan bersama. Makanannya berupa ketupat dan lepet berjumlah 44. Ketupat melambangkan bahwa kehidupan bermasyarakat harus menjalin persatuan dan kesatuan. Sedangkan lepet panjang dimaknai sebagai ekor sapi. Sapi digunakan untuk membajak sawah sebelum menanam padi.

Kelima, penutup. Acara tradisi ngalungi diakhiri dengan salam dan rasa terimakasih yang disampaikan oleh pemimpin tradisi ngalungi, kemudian antar warga berjabat salam.

3. Pemaknaan Masyarakat Dusun Sendang terhadap Surat Al-Fatihah dalam Tradisi Ngalungi

Masyarakat Dusun Sendang memaknai surat Al-Fatihah dalam tradisi ngalungi menjadi empat makna.

Pemaknaan pertama surat Al-Fatihah sebagai pembuka pintu anugerah. Anugerah di sini diartikan kebaikan adalah sesuatu yang menunjukkan pada kenikmatan. Kebaikan-kebaikan yang diberikan Allah pada warga Dusun Sendang berupa kesehatan, hewan-hewan yang dipelihara sehat, cepat beranak, dan menjadikan rizki yang barokah.

Pemaknaan kedua surat Al-Fatihah sebagai perantara syukur. Syukur ialah terima kasih kepada-Nya. Tradisi ngalungi yang dilestarikan masyarakat Dusun Sendang dapat menjadi perantara syukurnya hamba kepada Allah. Lewat syukuran berharap hasil panen berkah dan hewan ternak bisa berkembang banyak.

Pemaknaan ketiga sebagai pembawa berkah. Kata *barokah* secara bahasa berarti pertumbuhan dan pertambahan. Sedangkan kata *barokah* secara istilah ialah pengaruh baik yang berbentuk rencana Tuhan. Keberkahan yang diminta agar masyarakat hidup sejahtera dan mendapatkan rizki yang melimpah

barokah. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya segi ekonomi dan pendidikan.

Pemaknaan keempat sebagai bentuk terpenuhinya hajat. Hajat dalam KBBI bermakna maksud, keinginan, dan kehendak. Terpenuhinya hajat adalah Allah mewujudkan keinginan makhluk-makhluk-Nya. Masyarakat Dusun Sendang semakin berpandangan ke depan baik segi perekonomian maupun pendidikan.

B. Saran

Sesuai kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran kepada warga Dusun Sendang supaya selalu menghidupkan budaya ngalungi setiap tahun. Ayat Al-Quran yang dibaca dalam tradisi ngalungi sebagai wujud do'a bersama untuk menciptakan negara sejahtera. Ayat Al-Quran dihidupkan dalam tradisi ngalungi karena diyakini mempunyai kekuatan tersendiri bagi kesejahteraan masyarakat. Tradisi ngalungi juga bisa dijadikan panutan untuk penduduk diberbagai daerah. Semisal ingin melakukan do'a bersama untuk kesejahteraan wilayahnya sendiri sebagai wujud jiwa Nasionalisme.